

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Kelompok A1 di TK Santo Aloysius Bandung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif kemampuan empati anak-anak kelompok A1 TK Santo Aloysius Bandung sebelum dilakukan tindakan masih rendah, hal ini dikarenakan peran guru sebagai perencana dalam pembelajaran kurang memperhatikan hakekat pembelajaran untuk anak usia dini, pembelajaran lebih menekankan pada aspek akademik, pengembangan kemampuan berempati anak belum tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Di samping itu kenyataannya guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif, hanya terfokus pada satu metode atau media pembelajaran saja. Jadi dibutuhkan metode dan media yang lebih efektif untuk peningkatan kemampuan empati anak, dalam penelitian ini digunakan metode bercerita dengan media audio visual
2. Pelaksanaan Penerapan metode bercerita dengan media audio visual dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiga tindakan untuk masing-masing siklusnya. Pada tindakan pertama fokus cerita pada aspek toleransi, tindakan kedua fokus cerita pada aspek mengasihi dan tindakan ketiga fokus cerita pada aspek membantu teman yang kesulitan Begitu juga pada siklus kedua dan ketiga aspek yang menjadi fokus observasi sama dengan siklus pertama. Adapun tema yang diambil disesuaikan dengan rencana pelaksanaan program pembelajaran harian (RPPH) yang telah disusun oleh guru. Untuk siklus ke

satu temanya air dan udara, siklus ke dua temanya gejala alam satu dan siklus ketiga temanya gejala alam dua.

3. Kemampuan empati anak-anak kelompok A1 TK Santo Aloysius setelah dilakukan penerapan metode bercerita dengan media audio visual mengalami peningkatan yang bertahap pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya frekuensi anak dalam setiap aspek kemampuan empati yaitu: toleransi, mengasihi dan membantu teman, juga pada setiap indikatornya seperti mampu bermain dengan semua teman, mampu mengalah, mampu bergiliran main, mampu memuji teman, mampu mengucapkan terima kasih, mampu meminta maaf dan mampu membantu teman yang sedang kesulitan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan empati anak karena guru menerapkan metode bercerita dengan media audio visual.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang menitikberatkan pada penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak, peneliti menyampaikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Penerapan metode bercerita dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan empati anak Kelompok A1 TK Santo Aloysius. Selain itu dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab-akibatnya, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak dapat diterapkan disetiap tingkat kelas dengan variasi cerita yang disesuaikan dengan karakteristik anak disetiap kelas.

C. Rekomendasi

Ada beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat secara konsisten menerapkan metode bercerita dengan media audio visual dalam rangka meningkatkan kemampuan empati anak dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Bagi Sekolah TK/ PAUD lainnya

Sekolah hendaknya dapat mengakomodasi penggunaan metode bercerita dengan media audio visual di semua kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan empati anak

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap penerapan metode bercerita dengan media audio visual, serta meneliti dengan memperluas aspek-aspek kemampuan empati yang lain seperti solidaritas, sportivitas, kerja sama, mengendalikan diri. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan empati dengan menerapkan metode lain dan metode penelitian lain juga.